

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH PERLINDUNGAN DAN PUSAT PENGEMBANGAN DIRI ANAK JALANAN DI BANDUNG

FINAL INTERIOR DESIGN OF PROTECTING AND SELF DEVELOPMENT CENTER FOR STREET CHILDREN BANDUNG

Nurul Azizah¹, Tri Haryotedjo, Drs.,M.Ds², Ahmad Nur Sheha ST.,MT³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Azizahnurul25@gmail.com

Abstrak

Rumah Perlindungan Anak Jalanan merupakan rumah yang disediakan bagi anak jalanan sebagai tempat berlindung dari kekerasan, penyalahgunaan dan bentuk-bentuk lain yang terjadi di jalanan. Rumah Perlindungan Anak Jalanan memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak binaan dalam memperoleh pendidikan untuk menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif. Kondisi rumah perlindungan anak jalanan di Bandung saat ini masih sedikit dan kurang diperhatikan dari segi interiornya sehingga tidak sesuai dengan prinsip rumah perlindungan anak jalanan yaitu bermain dan belajar. Berdasarkan kondisi sosial anak jalanan dan lingkungan sekitar digunakan konsep *family gathering* yang diharapkan dapat membantu memudahkan anak jalanan dalam membentuk dan memperbaiki karakter dan pola pikir mereka ketika mengikuti proses pendidikan informal. Metode perancangan dilakukan melalui survey lapangan dan wawancara langsung untuk mengetahui permasalahan yang ada. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan analisis data sebagai bahan acuan dalam merancang yang disesuaikan dengan standar yang berlaku.

Kata kunci : desain, rumah perlindungan, anak jalanan dan bandung

Abstract

Street Children Protection Home is a house provided for street children shelter from violence, abuse and other forms that occur in the streets. Street Children Protection Home provides a wide range of alternative services to meet the needs of target children in education to prepare future to become productive citizens. Housing conditions of protection of street children in Bandung is still less and less attention in terms of its interior so that does not comply with the principle of the protection of street children home is to play and learn. Based on the social conditions of street children and the neighborhood used the concept of family gathering that is expected to help facilitate street children in shaping and improving their character and mindset when following the informal education process. The design method is done through field surveys and interviews directly to find out the existing problems. Furthermore, the process of data collection and data analysis as a reference in designing customized with applicable standards

Keywords: design, protection house, street children and bandung

1. Pendahuluan

Jumah anak jalanan di Bandung semakin meningkat setiap tahun. Rata-rata anak jalanan di donimasi oleh usia produktif. Sedangkan hak anak-anak adalah memperoleh pendidikan dan waktu bermain yang cukup. Pemerintah bertanggungjawab terhadap kondisi anak jalanan ini tapi tidak

berjalan sesuai amanat undang-undang. Anak jalanan semakin banyak sedangkan wadah untuk menampung anak jalanan tidak memadai.

Melihat kondisi ini perlu adanya sebuah perancangan dan tempat yang dapat memfasilitasi anak jalanan dalam aspek pendidikan, pembinaan personal agar membentuk dan memperbaiki karakter anak jalanan, program pendampingan dan juga program pengembangan diri. Diwujudkan dengan sekolah anak jalanan berupa pusat pengembangan Anak Jalanan yang ada di Bandung. Yang berfungsi sebagai tempat belajar, tempat perlindungan bagi anak jalanan dan juga sebagai tempat rehabilitasi.

Lokasi perancangan rumah perlindungan anak jalanan di jalan Soekarno Hatta. Sebagai salah satu jalan utama Kota Bandung, Soekarno Hatta memenuhi kriteria sebagai lokasi rumah perlindungan anak jalanan. Selain lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, di lokasi ini juga banyak dijumpai anak jalanan.

Permasalahan yang timbul, Rumah perlindungan anak di Bandung tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan anak jalanan. Besarannya ruang yang tidak sesuai standar juga menjadi masalah utama pada Rumah Perlindungan Anak Jalanan Bandung. Diperlukan fasilitas pendukung yang memadai dan kondisi ruang yang menarik agar anak jalanan mau belajar dengan baik.

Tujuan dari rumah perlindungan anak jalanan ini adalah memberikan sebuah tempat untuk berlindung dan berinteraksi bagi anak jalanan untuk dapat menikmati kehidupan yang layak dan memberikan sarana pendidikan bagi anak jalanan dengan desain yang mendukung untuk perkembangan karakter anak jalanan.

Metode perancangan yang digunakan adalah dengan studi lapangan (data primer) secara langsung pada beberapa rumah perlindungan anak jalanan di Kota Bandung dan sekitarnya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta pengumpulan studi pustaka (data sekunder) proyek sejenis untuk dianalisa.

2. Kajian literature dan data perancangan

2.1. Pengertian rumah perlindungan anak jalanan

Rumah perlindungan anak jalanan adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah perlindungan anak jalanan merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Rumah perlindungan anak jalanan adalah tahapan awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, oleh karena itu penting kiranya menciptakan suasana nyaman, tertib dan menyenangkan bagi anak jalanan.

2.2. Pengertian anak jalanan

- a. Definisi Anak Jalanan menurut Departemen Sosial : Anak yang berusia 5 – 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun ditempat – tempat umum.
- b. Definisi anak jalanan menurut Kementerian Sosial : Anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk dilingkungan pasar, pertokoan dan pusat keramaian lainnya.

2.3. Pengertian *Character Building*

Pengertian *Character Building* dalam segi bahasa, *Character Building* atau membangun karakter terdiri dari 2 suku kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) artinya membangun yang mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah

tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan (Modul Diklat LAN RI) pengertian “Membangun Karakter (*character building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai pancasila.

2.4. Standar rumah perlindungan anak jalanan

Rumah perlindungan anak jalanan adalah suatu tempat tinggal sementara bagi penerima pelayanan yang dipersiapkan untuk mendapat pelayanan lebih lanjut.

Tabel 1 Kebutuhan Ruang Rumah Perlindungan Anak Jalana Dan Luasan Minimal

Ruang	Luas Minimal
Gedung administrasi	8m ² luas lantai/satu ruang kantor
Gedung asrama	9m ² / satu kamar untuk 2 orang
Ruang keterampilan	-
Ruang bimbingan	9m ²
Ruang makan	4m ² /meja untuk 6 orang
Dapur	Lebar dapur 2,4 m
Ruang ibadah	0,85m ² /orang
Sanitasi	-
Ruang kesehatan (konsultasi)	6m ²
Ruang peralatan dan obat-obatan	12m ²
Lapangan/ruang olahraga	90x45m
Perpustakaan	5m ²
	0,35-0,55m ² /orang
Ruang kelas	7x8m

Sumber : Ernst And Peter Neufert Architects Data, Dan Permensos No.30 Tahun 2011 Tentang Standar Pengasuhan, 2016

3. Konsep perancangan

3.1. Tema dan konsep

Berdasarkan kondisi latar belakang anak jalanan yang jauh dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, maka di ambil konsep rumah perlindungan anak jalanan ini adalah *family gathering*. Sehingga rumah perlindungan anak jalanan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anak-anak jalanan di kota Bandung dan dapat menggantikan peran keluarga yang selama ini tidak mereka dapatkan. Untuk mendukung konsep tersebut, diambil tema yaitu edukatif - kreatif. Rumah perlindungan anak jalanan sebagai pusat pendidikan nonformal bagi anak jalanan sekaligus sebagai wadah untuk menampung kreativitas anak jalanan dalam berekspresi.

3.2. Konsep material

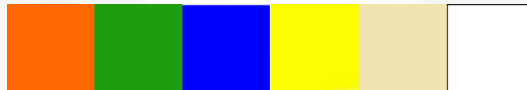
Material yang digunakan pada Rumah Perlindungan Anak Jalanan adalah material yang aman dan nyaman bagi penghuni khususnya anak-anak. Penggunaan material juga diperhatikan untuk setiap ruang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing. Penggunaan material dalam interior Rumah Perlindungan Anak Jalanan diantaranya Lantai : keramik, karpet, parket dan *concrete finishing* , vinyl. Dinding : finishing cat, wallpaper, plester semen, material akustik dinding (Acourete Board Panel). Ceiling : *gypsum board*, panel akustik. Furniture : kayu (solid dan olahan), kaca, stainless.



Gambar 1. Konsep material

3.3. Konsep warna

Penggunaan warna pada perancangan Rumah Perlindungan Anak Jalanan ini menggunakan warna-warna yang sesuai dengan gaya yang diterapkan, selain itu juga dipadukan dan disesuaikan dengan kebutuhan suasana tiap ruang. Penggunaan warna dalam interior harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap suasana ruang dan psikologi pengguna ruang tersebut. Penggunaan warna ditekankan pada warna ceria, kreatif dan edukatif.



Gambar 2. Konsep Warna

3.4. Konsep pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada interior Rumah Perlindungan Anak Jalanan ini adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Cahaya alami digunakan untuk ruangan yang berhubungan langsung dengan lingkungan luar. Sedangkan pencahayaan buatan digunakan untuk ruangan yang tidak berhubungan langsung dengan lingkungan luar dan mengharuskan ruangan tersebut tertutup untuk menghadirkan fokus dalam ruangan.

4. Hasil perancangan

Rumah perlindungan anak jalanan terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama terdapat area lobby, area kantor, aula, ruang workshop dan juga area berkumpul. Lantai satu ini difokuskan pada kantor dan juga area yang bersifat publik untuk berkumpul dalam jumlah yang besar. Terdapat area berkumpul dan bermain dibagian tengah bangunan sebagai central aktivitas di lantai 1.



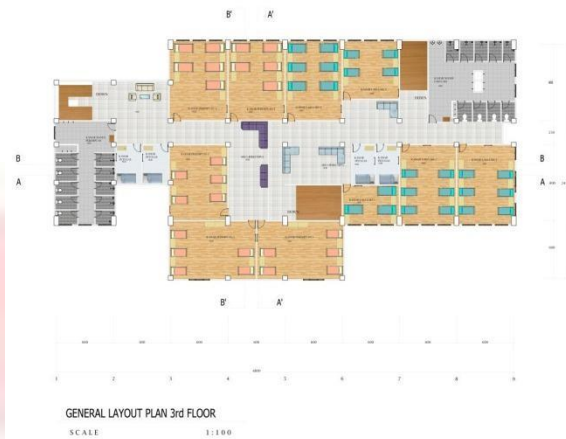
Gambar 3. Denah Umum Lantai 1

Pada lantai dua, difokuskan pada fungsi edukasi untuk anak binaan. Yaitu terdapat ruang kelas, dari mulai SD sampai SMA, ruang tari, ruang musik, perpustakaan, ruang komputer, ruang kesehatan dan bimbingan konseling dan terdapat juga ruang makan.



Gambar 4. Denah Umum Lantai 2

Pada lantai tiga rumah perlindungan anak jalanan ini berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi anak binaan. Yaitu berupa asrama kamar tidur yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, area berkumpul dan juga sanitasi.



Gambar 5. Denah Umum Lantai 3

Denah khusus yang dipilih dalam perancangan rumah perlindungan anak jalanan ini adalah area ruang keterampilan yang dapat menunjang bakat anak binaan. Ruang ini dipilih karena rumah perlindungan anak jalanan ini fokus pada pengembangan diri bagi anak binaan, sehingga ruang-ruang keterampilan yang menjadi *icon* dan mencerminkan rumah perlindungan anak jalanan ini. Ruang keterampilan atau pengembangan bakat ini terdiri dari ruang pengembangan bakat untuk bidang eletronik, otomotif, seni musik, seni tari, laboratorium komputer, perpustakaan dan juga ruang kelas belajar.



Gambar 6. Ruang Elektro



Gambar 7. Ruang Otomotif

Ruang keterampilan elektro dan otomotif menerapkan konsep dengan penggunaan dinding plesteran yang sudah difinishing dengan concrete finishing cat water based, rak peralatan untuk ruang otomotif dengan finishing cat besi water based. Untuk meja dan ambalan menggunakan multipleks dengan finishing hpl. Untuk Pemilihan material lantai, karena ruang ini memiliki tingkat kerja yang tinggi. Material yang digunakan adalah material yang kasar. Karakteristik material lantai concrete yang kuat tekan dan tahan temperature ringgi cocok digunakan untuk ruangan ini. Pencahayaan dan penghawaan yang digunakan adalah alami dan buatan. Alami berasal dari bukaan jendela dan pintu. Untuk penghawaan buatan digunakan exhaust fan untuk membantu sirkulasi udara. Pencahayaan buatan menggunakan lampu TL sebagai general lighting.



Gambar 8. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan didominasi warna kuning dan hijau (meningkatkan mood, motivasi dan ketenangan). Penggunaan mural dan ombre pada dinding dengan cat water based. Menggunakan lantai vinyl motif kayu. Pencahayaan buatan lampu TL.

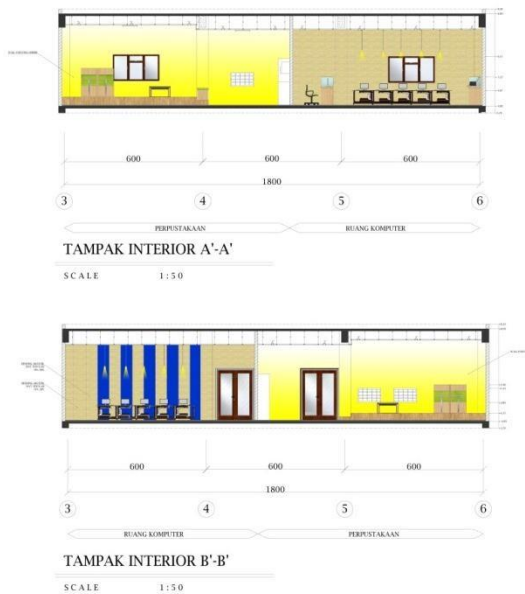
Ruang komputer menggunakan material dinding panel akustik untuk menghindari terjadinya gema ditambah dengan hiasan mural. Digunakan juga karpet untuk meredam suara. Menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan.



Gambar 9. Ruang Komputer



Gambar 10. Tampak ruang otomotif dan elektro



Gambar 11. Tampak ruang komputer dan perpustakaan

5. Kesimpulan

Perancangan interior Rumah Perlindungan dan Pusat Pengembangan Diri Anak Jalanan di Bandung ini didasari karena kurangnya wadah untuk menampung anak jalanan kota Bandung. Yaitu tempat tinggal dan tempat belajar bagi anak jalanan. Perancangan tempat belajar bagi anak jalanan yang sudah berdiri pun masih belum masuk kategori layak dari segi bangunan, interior, dan lingkungannya. Dari segi bangunan, luasan menjadi masalah utama yaitu berlakunya konsep *flexibilitas room*, yaitu semua kegiatan dilakukan dalam satu ruangan. Dari segi interior yaitu kurangnya suasana pendidikan dan pembelajaran pada elemen interiornya, baik dari segi pencahayaan, penghawaan, furniture.

Rumah Perlindungan dan Pusat Pengembangan Diri Anak Jalanan ini harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi karakteristik anak jalanan. Tema edukatif-kreatif diterapkan dalam perancangan ini karena didasari oleh karakteristik anak jalanan itu sendiri yaitu mempunyai semangat hidup yang tinggi dan kreatif dalam hal apapun untuk dapat melanjutkan hidup. Konsep yang diterapkan adalah *family gathering* yaitu perkumpulan anak jalanan yang bernasib sama agar bisa hidup dengan layak dengan adanya Rumah Perlindungan Anak Jalanan di Bandung ini.

Daftar pustaka

1. Keputusan menteri social republic Indonesia no.80/HUK/2010 Panduan perencanaan pembinaan pencapaian standar pelayanan minimal bidang social daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. 2016-01-20.
2. Peraturan Pemerintah Menteri Sosial No.30 Tahun 2011. Standar Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Available From http://www.kemenpppa.go.id/jdih/peraturan/permensos%20no%2030%20tahun%202011%20s_tandart-pengasuhan.pdf Accessed 2016-02-11.
3. Adriyanti, Nike & Wibowo, Mariana. Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya. Jurnal Intra, Vol. 2, No. 2, (2014) 610-615 .
4. Rumah Singgah Anak Jalanan Available From <http://www.e-journal.uajy.ac.id/6809/3/TA212958.pdf> Accessed 2015-11-30.